Analisis Arus Kas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2019-2021)

Sarnawiah¹, Syamsu Alam², Nuraeni Kadir³, Andi Reni⁴

¹*Universitas Muslim Maros*

^{2,3,4}*Universitas Hasanuddin*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Smartfren Telecom Tbk. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. periode juni tahun 2019 sampai periode Desember 2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu adalah analisis rasio Arus Kas (AK), rasio Pengeluaran Modal (PM) dan rasio Total Hutang (PM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berbasis rasio Arus Kas (AK) selama periode Juni dan periode Desember tahun 2019-2021 masih kurang baik. Dapat dikatakan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas perusahaan. Kinerja keuangan berbasis rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dari periode Juni 2019 sampai periode Desember tahun 2021 dikategorikan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan, sehingga memerlukan pendanaan eksternal. Kinerja keuangan berbasis rasio Total hutang (TH) Juni dan periode Desember tahun 2019-2021 masih rendah. Ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas. Secara keseluruhan hasil analisis dari semua rasio masih berada di bawah angka 1, hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu mengelola arus kasnya secara maksimal, serta ketidakmampuan perusahaan mengelola hutang lancarnya, sehingga perusahaan dianggap dalam keadaan tidak sehat.

Kata Kunci: *Arus kas, kinerja, keuangan;*

Copyright (c) 2022 Sarnawiah

✉ Corresponding author :

Email Address : sarnawiah@gmail.com

PENDAHULUAN

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen, tujuan tersebut adalah *pertama*, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal

atas usaha yang dijalankan. Di samping itu pemilik perusahaan juga pasti mengharapkan adanya hasil atas modal yang diinvestasikannya, sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. *Kedua*, pemilik menginginkan bahwa usaha yang dijalankan nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan saja, artinya pemilik menginginkan usaha yang dijalankan memiliki umur yang Panjang untuk beberapa period eke depan dan bukan seumur jagung atau berjalan sebentar saja. *Ketiga*, perusahaan menginginkan agar tetap mampu menghasilkan dan menyediakan berbagai jenis barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat umum. Dan tujuan *keempat*, pemilik perusahaan menginginkan agar usaha yang dijalankan akan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, baik yang berada dalam lingkungan perusahaan (yang bekerja di perusahaan) maupun di lingkungan luar perusahaan (Kasmir, 2013).

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap perusahaan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya termasuk laporan keuangan per periode perusahaan.

Laporan keuangan merupakan cerminan kinerja perusahaan selama periode tertentu, artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen perusahaan. Jika manajer mengetahui kondisi dan posisi keuangan perusahaan, hal tersebut dapat memudahkan manajer untuk mengambil keputusan ke depan. Dalam bidang keuangan, sudah pasti akan menjadi ukuran kesuksesan manajer keuangan apabila telah berhasil dalam menggunakan sumberdaya perusahaan secara optimal. Pemilik perusahaan dan manajemen harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk ke perusahaan dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar juga harus dirinci penggunaannya serta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperolehnya.

Aliran dana (*cash flow*) yang terjadi di perusahaan merupakan aliran keluar – masuknya dana (kas) yang ada di perusahaan. Dana yang masuk ke dalam perusahaan merupakan dana yang berasal dari sumber dana perusahaan, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sedangkan dana yang keluar dari perusahaan merupakan penggunaan dana yang digunakan untuk operasi atau kegiatan perusahaan. Aliran atau arus kas yang ada di perusahaan harus dikelola secara professional untuk menjaga likuiditas perusahaan. Perencanaan aliran kas yang baik membawa perusahaan dalam kondisi yang sehat (Harjito, 2012). Pengelolaan aliran dana atau arus kas yang baik tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan kedepannya.

Dalam PSAK No. 2 (Revisi 2009) mengatakan bahwa sebuah perusahaan pada awalnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dengan melakukan strategi jitu untuk mencapai target yang diinginkan. Untuk dapat mencapai tujuan dan mengetahui tingkat kinerjanya, setiap perusahaan harus menyajikan suatu laporan

keuangan pada suatu periode. Untuk itu perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan, salah satunya melalui analisis dengan menggunakan laporan keuangan berupa laporan arus kas.

Menurut Munawir (2008), laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan serta struktur keuangan perusahaan. Perubahan aktiva tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, yang dapat menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu arus kas diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* (kinerja keuangan) tersebut (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Selain itu kinerja keuangan menganalisis sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan yang merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Secara umum, keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan apakah sudah mampu menciptakan pasar yang sehat atau tidak. Selain itu, perusahaan juga harus dapat bertahan dalam kondisi apa pun dan keuntungan berperan penting karena dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dan mempertahankan keberlanjutan perusahaan secara umum, termasuk pada perusahaan – perusahaan telekomunikasi.

Menurut Jakarta, CNBC Indonesia pelaku industri telekomunikasi nasional menyebutkan industri telekomunikasi juga terkena dampak negatif penyebaran Covid-19 di Indonesia. Meski terjadi peningkatan permintaan data, tapi ternyata banyak pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan komunikasi karena penurunan daya beli masyarakat, hal ini disebabkan karena ada yang kehilangan pekerjaan jadi tidak bisa perbarui layanan internet. (<http://www.cnbcindonesia.com/market/20200611154403-17-164699/perusahaan-telekomunikasi-paling-cuan-saat-pandemi-covid-19>)

Sedangkan Techbiz.id, mengemukakan bahwa di tengah pertumbuhan ekonomi yang mengalami minus 5,3 persen akibat pandemi covid-19, industri

telekomunikasi Indonesia justru mengalami pertumbuhan. Namun di tengah kondisi ekonomi yang melemah ini, industri telekomunikasi Indonesia disampaikan dari *Institute for Development of Economics and Finance (Indef)*, mengalami pertumbuhan 10%, ketika sebagian besar lapangan usaha minus, sektor infokom meraup laba. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (*resiliency*) di tengah pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandemi Covid-19 turut mengerek kinerja emiten telekomunikasi. Namun tidak semua perusahaan telekomunikasi diberikan keuntungan dengan adanya pandemi Covid-19, salah satunya adalah perusahaan Smartfren Telecom Tbk merupakan salah satu perusahaan telekomunikasi yang tidak luput dari kondisi tersebut. <https://techbiz.id/2020/08/q2-2020-industri-telekomunikasi-tumbuh-di-atas-10/>

PT. Smartfren Telecom Tbk. merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi. Perusahaan ini memberikan informasi kondisi keuangan dalam Laporan keuangan yang disajikan secara rasional, transparan dan mudah dipahami. Persaingan yang kompetitif di bidang telekomunikasi membuat PT. Smartfren Telecom Tbk. harus terus berusaha memaksimalkan sumber daya dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Dampak dari persaingan yang kompetitif dan perubahan nilai kurs rupiah terhadap dollar menjadi salah satu pemicu perubahan kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. Berdasarkan data laporan keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk., terlihat bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik terlihat dari kerugian bersih yang diperoleh perusahaan selama tiga tahun terakhir yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Laba/Rugi Bersih PT. Smartfren Telecom Tbk. Tahun 2019-2021

Tahun	Laba / Rugi Bersih	(%)
2019	(2,197,474,419,923)	-
2020	(1,499,720,500,328)	-31,75
2021	(409,948,612,649)	-72,67

Sumber: (www.idx.co.id)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa PT. Smartfren Telecom Tbk. dari tahun 2019 - 2021 terus mengalami Kerugian. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola arus kas perusahaan pada masa pandemic tidak terkelola dengan baik sehingga tidak dapat menghasilkan laba bersih namun sebaliknya menderita kerugian. Dapat dilihat dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengalami kerugian sebesar 31,75% dan dari tahun 2020 sampai dengan tahun

2021 kerugian sebesar 72,67%. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa pada masa pandemic Covid-19 aliran dana pada PT. Smartfren telecom Tbk tidak berputar sebagaimana mestinya .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dadteev *et al* (2020), yang menemukan bahwa perkiraan arus kas merupakan bagian penting dari proses menjaga arus kas di suatu organisasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh Harrison Jr. *et al*, (2013) dalam bukunya Akuntansi Keuangan, yang menyatakan bahwa aktivitas arus kas menciptakan pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian ataupun laba bersih, yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Nandhu *et al*. (2020) menunjukkan rasio arus kas menghasilkan hasil yang signifikan selama periode terhadap rasio yang dipilih, rasio ini adalah ukuran kekuatan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, dan rasio kas dinamis mendukung untuk memproyeksikan divergensi fiskal suatu organisasi.

Dipilihnya PT. Smartfren Telecom Tbk sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia untuk dianalisis secara mendalam pada penelitian ini, karena di tengah pertumbuhan ekonomi yang mengalami minus 5,3% akibat pandemi Covid-19 , industri telekomunikasi Indonesia secara umum justru mengalami pertumbuhan sebesar 10% dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan manufaktur lain yang terpaksa harus gulung tikar karena tidak mampu melanjutkan roda perekonomian perusahaan akibat adanya pandemi Covid-19 (Techbiz.id,2020). Berbeda dengan perusahaan telekomunikasi lainnya yang mengalami peningkatan pada perekonomiannya, PT. Smartfren Telecom Tbk. justru mengalami penurunan perekonomian mengikuti perusahaan manufaktur pada umumnya.

Melihat uraian latar belakang dan fenomena yang dialami PT. Smartfren Telecom Tbk. di atas serta pemaparan hasil penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian mengenai Arus Kas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek (Studi kasus tahun 2019-2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Arus Kas

Menurut Samryn (2012), laporan arus kas dapat dibuat dengan menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca komparatif yang dibuat untuk dua tahun berturut-turut. Laporan arus kas memuat ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari kelompok aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil penjumlahan arus kas bersih dari tiap kelompok aktivitas ini merupakan surplus atau defisit kas periode berjalan. Jika angka ini dijumlahkan dengan saldo kas pada awal periode dengan menghasilkan saldo kas akhir tahun. Saldo kas ini harus sama dengan saldo kas yang disajikan dalam neraca. Sedangkan menurut Wild *et al* (2005), bahwa laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Fahmi

(2018), laporan arus kas adalah informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan jumlah uang yang mengalir masuk atau keluar dalam perusahaan yang berhubungan dengankas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas.

Tujuan Laporan Arus Kas

Harrison Jr (2011), mengemukakan Laporan arus kas merupakan standar akuntansi utama yang menyediakan pedoman mengenai laporan keuangan tersebut, yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memprediksi arus kas masa depan. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan prediktor yang baik dari waktu ke waktu, jumlah, dan kepastian arus kas di masa mendatang.
2. Mengevaluasi keputusan manajemen. Kemampuan entitas untuk beradaptasi dengan situasi dan peluang yang berubah bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan dana dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditor.
3. Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas. Kinerja suatu entitas diukur dengan menggunakan akuntansi akrual. Menurut akuntansi akrual, transfer kas bukan merupakan syarat atau bukti dari proses menghasilkan pendapatan. Karena itu, sangatlah penting untuk memahami hubungan antara laba dan arus kas yang dihasilkan selama suatu periode waktu.

Pengelompokan Arus Kas

Menurut Harmono (2018), arus kas dapat dikategorikan kedalam beberapa jenis, sebagai berikut :

1. Arus kas operasi,
2. Arus kas Investasi, dan
3. Arus kas Pembiayaan.

Seperti halnya menurut Wild *et al* (2005), bahwa laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pembayaran kas berdasarkan pengelompokan sebagai berikut :

1. Aktivitas Operasi (*operating activities*), merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. aktivitas operasi meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada

- pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok.
2. Aktivitas Investasi (*investing activities*), merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktiva non kas (dan aktiva setara non kas). Aktivitas ini meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas ini meliputi pemberian pinjamandan penagihan pokok pinjaman.
 3. Aktivitas Pendanaan (*financing activities*), merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas ini meliputi kontribusi perolehan pinjaman dari kreditor dan pembayaran pokok pinjaman. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik, serta pengembalian atas investasi mereka (dividen).

Kinerja Keuangan

Secara umum, kinerja keuangan mencerminkan suatu gambaran mengenai keberhasilan atau kegagalan dari suatu organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2017) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle). Sedangkan Menurut Adur, dkk (2018), kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau koperasi dari berbagai aspek aktivitas yang dilakukan dalam menggunakan sumber keuangan yang tersedia.

Prestasi perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan atau ukuran untuk menilai kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila manajemen gagal mencapai target, hal ini merupakan cermin kegagalan manajemen dalam mengelola perusahaan dan kegagalan mencapai target perusahaan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan atau menyimpulkan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan keadaan yang sebenarnya, sedangkan metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Pongoh (2013) metode deskripsi kuantitatif menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk laporan keuangan terkait kinerja perusahaan.

Penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang laporan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya dari laporan arus kas

tersebut dianalisis berdasarkan rasio arus kas untuk mengetahui kinerja perusahaan khususnya PT. Smartfren Telecom Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah analisis arus kas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Smartfren Telecom Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang bersumber dari perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk. periode semester I dan semester II tahun 2019 sampai dengan semester I dan semester II tahun 2021.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Rasio-rasio yang dapat dipakai dalam penelitian ini meliputi :

- a) Rasio Arus Kas (AK) Rasio arus kas menghitung kemampuan kas bersih dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi kas dengan kewajiban lancar:

$$AK = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b) Rasio Pengeluaran Modal (PM) Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas dibagi dengan pengeluaran modal:

$$PM = \frac{\text{Kas}}{\text{Aset tetap (pengeluaran modal)}}$$

- c) Rasio Total Hutang (TH) Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari kas dibagi dengan total hutang:

$$TH = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Hutang}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data keuangan yang dikumpulkan, dapat ditampilkan informasi baru yang lebih untuk menunjukkan dari sisi keuangan perusahaan. Informasi ini diperoleh melalui informasi keuangan yang ada. Maka diperoleh data keuangan periode semester I dan II tahun 2019, 2020, dan 2021 sebagai berikut:

Tabel 2. Data komponen laporan arus kas, neraca, dan laba rugi PT. Smartfren Telecom Tbk. periode semester I dan II Tahun 2019 - 2021

Periode	Kas	Kewajiban lancar	Aset Tetap	Total Hutang
---------	-----	------------------	------------	--------------

Juni 2019	367,526,191,633	4,916,238,090,443	17,885,391,313,330	13,986,059,397,997
Des 2019	196,775,520,432	6,119,936,082,173	19,894,482,043,118	14,914,975,380,320
Juni 2020	349,176,011,810	7,355,975,860,924	27,123,165,339,435	23,256,004,499,248
Des 2020	654,460,680,316	8,417,955,655,404	29,672,953,182,374	26,318,344,155,226
Juni 2021	32,133,385,383,808	9,145,314,366,455	32,133,385,383,808	29,159,276,761,681
Des 2021	463,219,099,857	9,603,232,140,323	33,291,782,920,059	30,704,407,248,908

Sumber data. PT. Smartfren Telecom Tbk. Tahun 2019 - 2021

Dari data penelitian di atas, maka dapat dianalisis laporan arus kas dan kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan pada perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk. Tahun 2019 - 2021. Analisis ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Analisis arus kas dan kinerja keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. Tahun 2019 - 2021 berdasarkan rasio-rasio yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Rasio Arus Kas (AK) Rasio arus kas menghitung kemampuan kas bersih dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi kas dengan kewajiban lancar: Berikut hasil analisis rasio arus kas (AK):

Tabel 3. Hasil analisis rasio Arus Kas (AK)

Periode	Kas	Kewajiban Lancar	Rasio AK
Juni 2019	367,526,191,633	4,916,238,090,443	0.075
Desember 2019	196,775,520,432	6,119,936,082,173	0.032
Juni 2020	349,176,011,810	7,355,975,860,924	0.047
Desember 2020	654,460,680,316	8,417,955,655,404	0.078
Juni 2021	32,133,385,383,808	9,145,314,366,455	3.512
Desember 2021	463,219,099,857	9,603,232,140,323	0.048

Data diolah, tahun 2022

b) Rasio Pengeluaran Modal (PM) Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh

dengan kas dibagi dengan pengeluaran modal atau aset tetap. Berikut hasil analisis rasio Pengeluaran Modal :

Tabel 4. Hasil analisis rasio Pengeluaran Modal (PM)

Periode	Kas	Aset Tetap	Rasio PM
Juni 2019	367,526,191,633	17,885,391,313,330	0.021
Desember 2019	196,775,520,432	19,894,482,043,118	0.009
Juni 2020	349,176,011,810	27,123,165,339,435	0.013
Desember 2020	654,460,680,316	29,672,953,182,374	0.022
Juni 2021	979,460,943,074	32,133,385,383,808	0.030
Desember 2021	463,219,099,857	33,291,782,920,059	0.014

Data diolah, tahun 2022

- c) Rasio Total Hutang (TH) Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari kas dibagi dengan total hutang:

Tabel 5. Hasil analisis rasio Total Hutang (TH)

Periode	Kas	Total Hutang	Rasio TH
Juni 2019	367,526,191,633	13,986,059,397,997	0.026
Desember 2019	196,775,520,432	14,914,975,380,320	0.013
Juni 2020	349,176,011,810	23,256,004,499,248	0.015
Desember 2020	654,460,680,316	26,318,344,155,226	0.025
Juni 2021	32,133,385,383,808	29,159,276,761,681	1.102
Desember 2021	463,219,099,857	30,704,407,248,908	0.015

Data diolah, tahun 2022

Rasio Arus Kas (AK) menunjukkan bahwa rasio kas tertinggi yaitu pada periode Juni 2021 (semester I) tahun 2019, sedangkan periode - periode yang lainnya tidak ada yang mencapai angka satu. Terjadi penurunan dari 0,075 turun menjadi 0,032 pada periode I ke periode II tahun 2019. Periode I 2020 meningkat sebesar 0,047 dan periode II tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 0,078, namun angka - angka tersebut masih berada di bawah angka 1. ini berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya. Memang terdapat peningkatan yang signifikan pada periode I tahun 2021, namun menurun lagi pada periode II tahun 2021

secara signifikan pula. Dalam perusahaan, aktivitas normal adalah aktivitas utama yang merupakan kegiatan terus menerus. Ketidakcukupan menghasilkan arus kas dari aktivitas utama untuk membayar kewajiban dari aktivitas normal bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan karena masalah terbesar dalam kebangkrutan biasanya akibat ketidakmampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan Rasio Kas tersebut kinerja keuangan pada PT. Smartfren Telecom Tbk. Dalam kondisi yang kurang baik karena masih berada di bawah angka satu.

Hasil perhitungan rasio Pengeluaran Modal (PM) di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Rasio Pengeluaran Modal (PM) kinerja keuangan pada PT. Smartfren Telecom Tbk. masuk dalam kategori kurang baik karena angka rasio yang berfluktuasi cenderung rendah menunjukkan kemampuan perusahaan yang rendah dalam membiayai pengeluaran modalnya. Hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa rasio pengeluaran modal PT. Smartfren Telecom Tbk. adalah kurang baik, walaupun terjadi peningkatan angka rasio pada periode Desember tahun 2019 hingga periode Juni 2021 dan terjadi penurunan pada periode Desember 2021, namun masih menunjukkan bahwa angka rasio berada di bawah 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan, sehingga perusahaan perlu menunggu pendanaan eksternal, misalnya dari kreditor ataupun investor.

Berdasarkan Rasio Total Hutang (TH), kinerja keuangan pada PT. Smartfren Telecom Tbk. berada dalam posisi yang kurang baik, karena rasio yang cukup rendah dari periode 2019 ke periode 2021, meskipun pada periode Juni 2021 mengalami peningkatan rasio berada di atas angka 1, namun secara umum sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan. Hasil perhitungan rasio total utang di atas menunjukkan bahwa rasio total utang PT. Smartfren Telecom Tbk. adalah kurang baik, karena angka rasio total utang tahun 2019-2021 berada di bawah 1 namun angka tertinggi ada pada periode Juni 2021. Dapat dikatakan, bahwa perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

SIMPULAN

Kinerja keuangan berbasis rasio Arus Kas (AK) selama periode Juni dan periode Desember tahun 2019-2021 masih kurang baik. Dapat dikatakan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas perusahaan. Kinerja keuangan berbasis rasio Pengeluaran Modal (PM) pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dari periode Juni 2019 sampai periode Desember tahun 2021 dikategorikan kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membiayai pengeluaran modal perusahaan, sehingga memerlukan pendanaan eksternal. Kinerja keuangan berbasis rasio Total hutang (TH) Juni dan periode

Desember tahun 2019-2021 masih rendah. Ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas. Secara keseluruhan dari hasil analisis rasio - rasio arus kas di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk. dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 masih kurang baik atau dalam kondisi tidak sehat, hal ini disebabkan perusahaan tidak mampu mengelola arus kasnya secara maksimal, serta ketidakmampuan perusahaan mengelola hutang lancarnya.

Referensi :

- Adur, Maria Desliana, dkk. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok (Studi pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. Vol. 5. No. 2, Juni 2018
- Dadteev, Kazbek *et al.* 2020. Using Artificial Intelligence Technologies to Predict Cash Flow. *Procedia Computer Science*. Volume 169. Page 264-268. (<https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.02.163>)
- Fahmi. , Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan keempat. Bandung: Alfabeta
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ketujuh. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta
- Harrison Jr, Walter T. 2013. *Akuntansi Keuangan: Internastional Financial Reporting Standars (IFRS)*. Edisi Kedelapan. Jilid 2. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009), Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.2 (Revisi 2009): Laporan Arus Kas, IAI, Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- N, Nandhu dan DR.S Ranjith kumar. 2020. Effectiveness Of Cashflow Ratios To Measure The Performance Divergences Of Selected Steel Companies In India. *International Journal Of Scientific & Technology Research*. Volume 9, Issue 01, January 2020. ISSN 2277-8616
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 669-679
- Samryn, L. M. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wild, John J *et al.* 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Buku Dua. Salemba Empat, Jakarta